**PENGARUH KOMPETISI BANK TERHADAP STABILITAS
KEUANGAN PERBANKAN**

Unik Pitasari
STIE Swasta Mandiri Surakarta
uniksukses@gmail.com

Slamet Sentosa
STIE Swasta Mandiri Surakarta
slamets6873@gmail.com

Amru Sukmajati
STIE Swasta Mandiri Surakarta
amru.sukmajati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan pada perbankan di Indonesia. Bank yang digunakan pada penelitian ini adalah 27 bank dari 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2010 sampai dengan 2016. Teknik estimasi penelitian ini menggunakan model analisis regresi panel. Penelitian ini menggunakan dua model turunan dari model utama. Untuk model I menggunakan fixed effect model, sedangkan untuk model II menggunakan random effect model. Hasil penelitian menunjukkan paradigma "competition-stability" secara empirik terbukti sesuai dengan apa yang terjadi pada perbankan Indonesia apabila bank diukur sebagai risiko bank secara keseluruhan (z-index) maupun stabilitas bank dengan risiko kredit bank yang diukur dengan rasio NPL. Stabilitas perbankan di Indonesia menunjukkan dalam posisi yang cukup baik dimana z-index menunjukkan trend yang positif. Kredit macet di perbankan juga mampu ditekan dimana nilainya dibawah 5%. Hasil signifikan negatif antara kompetisi bank dan risiko kredit bank, menunjukkan pola hubungan "competition-stability" pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa industri perbankan di Indonesia berada pada kondisi yang kurang kompetitif. Jenis persaingan di perbankan Indonesia dapat dikategorikan sebagai pasar persaingan monopolistik

Jurnal STIE Swasta Mandiri

dimana setiap bank memiliki market power yang relative kuat pada segmennya masing-masing.

Kata kunci: *kompetisi bank, stabilitas perbankan, z-index, Npl, lerner index*

LATAR BELAKANG

Pendekatan tradisional terkait dengan kompetisi perbankan berdasarkan pendapat mckinnon dan shaw (1973) bahwa intervensi pemerintah dalam harga dan alokasi dana yang dikreditkan akan menyebabkan tekanan financial, menghalangi pembangunan keuangan karena menekan tingkat bunga riil pasar. Pendekatan ini juga memaparkan bahwa tingkat bunga riil yang rendah menghalangi pertumbuhan ekonomi melalui tingkat produktivitas investasi. Hal inilah yang mendasari deregulasi perbankan pada era tahun 1980-an dimana melalui paket oktober 1988 pemerintah di indonesia memberikan syarat yang ringan untuk masuk ke industri perbankan, pendirian bank dan transaksi valas.

Restrukturisasi perbankan merupakan jalan bagi penguatan struktur perbankan yang tidak stabil karena memberikan kebijakan kompetisi yang tidak terkontrol. Pengaruh sektor perbankan akan memiliki jangkauan yang luas kepada masyarakat sehingga membutuhkan stabilitas sistem yang kuat sekaligus kompetitif. Melalui arsitektur perbankan, bank indonesia menyusun enam pilar dalam mengembangkan sistem dan struktur perbankanyang kuat di indonesia yaitu: menciptakan industri perbankan yang sehat; merumuskan sistem regulasi perbankan yang efektif berdasarkan standar

internasional; menciptakan industri perbankan yang kuat dan kompetitif dengan pengelolaan usaha yang baik; menciptakan tata kelola yang baik untuk memperkuat kondisi internal perbankan; mewujudkan infrastruktur yang baik untuk mendukung penciptaan sistem perbankan yang sehat; dan meningkatkan proteksi dan pemberdayaan konsumen (bank indonesia, 2010).

Kondisi kompetisi industri perbankan relevan untuk diteliti setidaknya terdapat dua alasan yaitu; pertama, tingkat kekuatan pasar yang memiliki pengaruh yang serius terhadap stabilitas perbankan. kedua, kondisi kompetisi perbankan memiliki kecenderungan mempengaruhi kinerja perbankan dan efisiensi terhadap tingkat kapitalisasi ekuitas (schaeck dan cihak, 2007).

Pandangan tradisional "*competition-fragility*" menyatakan bahwa persaingan yang semakin ketat akan mengurangi kekuatan bank dalam mencetak laba dan mendorong bank untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam upaya mencapai laba yang lebih tinggi (demsetz, saidenberg, dan strahan, 1996; charletti dan hartmann, 2003). Namun, menurut pandangan "*competition-stability*", stabilitas perbankan justru akan memburuk ketika tingkat persaingan antar bank menurun. Hal ini didukung oleh pendapat boyd dan de nicolo (2005) bahwa semakin besar

konsentrasi perbankan di pasar pinjaman dapat meningkatkan ketidakstabilan melalui peningkatan risiko, karena suku bunga yang lebih tinggi dibebankan pada konsumen dapat membuat lebih sulit bagi mereka untuk mengembalikan pinjaman. oleh karena itu, menurut berger *et al.* (2009) menjadi sangat penting untuk menggunakan ukuran risiko bank yang secara akurat dapat merefleksikan risiko kredit atau risiko bank sehingga analisis hubungan kompetisi dan stabilitas bank dapat secara tajam menunjukkan bukti apakah salah satu teori tersebut atau kedua teori itu secara bersamaan sesuai dengan fakta lapangan yang ada di negara berkembang seperti Indonesia.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan kajian studi tentang pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan perbankan di Indonesia perlu dilakukan. Penelitian ini membahas mengenai persaingan bank (*bank competition*) dengan pengukuran *lerner index*. *Lerner index* mengukur kemampuan sebuah bank untuk menjual produknya dengan harga selalu di atas biaya marginalnya (demirgüç kunt *et al.*, 2010). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan di bidang ekonomi, menjadi kajian ilmiah dan studi komparatif bagi perbankan di Indonesia untuk peningkatan kinerja dan dijadikan sebagai referensi tambahan bagi

pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan

LANDASAN TEORI

Stabilitas Keuangan

Menurut kocabay (2009), stabilitas sistem perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat kompetisi dalam suatu sistem, makroekonomi, factor institusional, regulasi dan kebijakan pengawasan. apabila satu bank mengalami ketidakstabilan seperti mengalami kebangkrutan maka akan mempengaruhi stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan dan kemudian mempengaruhi sistem keuangan.

Studi ini menggunakan dua buah indikator risiko bank sebagai *proxy* dari stabilitas bank yaitu: *z-index* sebagai sebuah *proxy* dari risiko bank secara keseluruhan dan rasio antara jumlah kredit macet dengan total nilai kredit (*non performing loans/npl*) yang disalurkan bank sebagai cerminan dari risiko portofolio kredit bank.

Z-index

Z-index adalah sebuah *proxy* dari probabilitas kegagalan bank dengan mengkombinasikan ukuran profitabilitas bank, *leverage*, dan volatilitas tingkat keuntungan bank menjadi sebuah ukuran stabilitas bank. seperti yang digunakan juga oleh fernandez *et al.* (2016) dan berger *et al.* (2009)

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang termasuk kedalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan dari bank Indonesia dengan surat edaran nomor 6/23/bpnp tanggal 31 Mei 2004, dikatakan bahwa tingkat npl yang dikatakan baik apabila kurang dari 5%.

Kompetisi Bank

Kekuatan pasar atau kemampuan perusahaan untuk menaruh harga di atas *marginal cost* adalah konsep yang sangat kuat di dalam perekonomian, karena diantara yang lainnya, kekuatan pasar menjelaskan bagaimana dan apakah pasar kompetisi tidak sempurna berangkat dari patokan atau acuan persaingan sempurna; seperti pada umumnya, konsep ini muncul dalam banyak pelajaran ekonomi terutama yang fokus dengan mikroekonomi (rojas, 2011).

Berger *et al.* (2009) dengan menggunakan *lerner index* yang telah dimodifikasi sebagai ukuran tingkat kompetisi perbankan dan membedakan secara tajam risiko portofolio kredit dengan risiko menemukan hasil uji yang sejalan dengan pandangan “*competitionfragility*”, dimana bank yang memiliki kekuatan yang cukup besar di pasar cenderung memiliki risiko keseluruhan yang lebih rendah. namun hasil uji mereka juga mendukung pandangan “*competitionstability*” dimana kekuatan

pasar yang tinggi cenderung mendorong risiko kredit yang semakin tinggi. risiko kredit yang meningkat dapat diredam dengan memegang *equity capital ratio* yang lebih tinggi sehingga risiko bank secara keseluruhan tidak ikut meningkat.

Bank Control

Size atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan total aset yang dimiliki ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva maupun log size.

Pada mayoritas studi yang dilakukan pada bank dengan karakteristik tertentu *size* pada bank diwakili oleh *natural logarithm of total asset* (*ln total asset*) (wijaya, 2013). hal ini karena besar total aset masing-masing bank berbeda, bahkan memiliki selisih yang besar dan dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. untuk menghindari kemungkinan data yang tidak normal tersebut maka data total aset di *ln* kan.

Macroeconomic Control

gross domestic product per capita (*gdppc*) digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi terhadap stabilitas keuangan atau sebagai *macroeconomic control*. *ln* (*gdppc*) merupakan nilai log

Jurnal STIE Swasta Mandiri

dari produk domestik bruto (pdb) per kapita (world bank, 2007).

Hubungan *Bank Competition* Dan *Financial Stability*

Pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas perbankan masih sebagai isu yang diperdebatkan. terdapat serangkaian literatur yang membahas *trade off* antara tingkat kompetisi dan stabilitas keuangan perbankan. secara umum, literatur yang ada tidak memberikan kesimpulan yang pasti tentang ada tidaknya *trade off* tersebut. model teoritis dan empiris justru memberikan kesimpulan yang berlawanan tentang *trade off* antara kompetisi dan stabilitas keuangan perbankan (beck, 2008).

Beberapa studi menegaskan prinsip “*too big to fail*” pada industry perbankan. ketika tingkat kompetisi rendah dan jumlah bank besar hanya sedikit, maka regulator cenderung tidak akan membiarkan bank besar bangkrut. ini memunculkan *moral hazard* bagi bank dengan cara mengambil resiko yang lebih besar dengan keyakinan bahwa otoritas tidak akan pernah membiarkan mereka bangkrut (caminal dan matutes, 2002; mishkin, 1996). dengan demikian, dimana ada bank yang besar dalam pasar perbankan yang terkonsentrasi, maka kemungkinan terjadinya ketidakstabilan akan semakin besar.

Penelitian Sebelumnya

Hellmann, murdock, dan stiglitz (2000) membuktikan bahwa penghapusan regulasi

yang menetapkan *interest ceilings* terhadap deposito menyebabkan turunnya apa yang disebut sebagai *franchise value* yaitu rasio nilai pasar saham bank terhadap nilai bukunya serta mendorong munculnya perilaku dengan *moral hazard* yang tinggi.

Molyneux dan nguyen-linh (2008) meneliti hubungan antara persaingan dan risiko bank pada perbankan asia tenggara dan menemukan persaingan tidak meningkatkan pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank.

Jimenez, lopez, dan saurina (2010) yang membuktikan kompetisi perbankan spanyol yang semakin ketat, diukur dengan *lerner index*, menyebabkan risiko portofolio kredit yang semakin tinggi yang diukur dengan tingkat kredit macet bank.

Literatur yang lebih terkini mengangkat pandangan yang berbeda dengan pandangan tradisional.

Boyd dan de nicolo (2005) menyatakan bahwa semakin besar kekuatan (*market power*) sebuah bank di pasar kredit dapat menciptakan risiko yang semakin besar pula karena tingkat suku bunga kredit yang semakin tinggi dapat membuat peminjam menjadi lebih sulit untuk membayar kredit tersebut dan meningkatkan *moral hazard* para peminjam untuk menggunakan dana kredit tersebut ke dalam proyekproyek yang lebih berisiko.

Boyd, de nicolo, dan jalal (2006) menemukan *z- index*, sebuah ukuran

inverse dari risiko bank, menurun bersamaan dengan konsentrasi industri perbankan (diukur menggunakan *herfindahl-hirschman index*), berimplikasi risiko kegagalan bank meningkat pada pasar yang semakin terkonsentrasi.

Schaeck, cihak, dan wolfe (2006) dengan menggunakan model logit dan analisis durasi, menemukan semakin tinggi tingkat kompetisi perbankan (diukur dengan *panzar-rosse h-statistic*), semakin rendah kemungkinan kegagalan bank dan stabilitas bank lebih baik dari pada perbankan yang bersifat monopolistik.

Laeven (2005) serta margono, sharma, dan melvin ii (2010) menunjukkan bahwa perbankan indonesia memiliki tingkat resiko yang tinggi dengan tingkat persaingan antar bank yang rendah, ketika dibandingkan dengan negara asia timur lainnya.

Izazi dan waskito (2014) menunjukkan bahwa tingkat kompetisi perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di indonesia. sehingga semakin tinggi tingkat kompetisi perbankan maka semakin tinggi stabilitas bank di indonesia.

Fiordelis dan mare (2015) menemukan hubungan positif kekuatan kompetisi pasar dan stabilitas keuangan di area eropa. sehingga kekuatan kompetisi pasar meningkatkan stabilitas keuangan bank di area eropa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya, buku-buku, literatur, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. data *gross domestic product per capita* (gdp pc) bersumber dari *website* badan pusat statistik (bps). Kemudian untuk data yang menggambarkan kondisi perbankan didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank yang telah dipublikasikan dan terdaftar di bursa efek indonesia. periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2010 hingga 2016 kemudian diuji dengan alat uji berupa regresi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. adapun kriteria yang ditetapkan:

1. Merupakan bank umum di indonesia yang tercatat di bursa efek indonesia,
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yakni dari tahun 2010 hingga tahun 2016

Pengukuran Variabel

Stabilitas Keuangan

$$Z_i = \frac{ROA_i + E/TA_i}{\sigma_{ROA_i}}$$

Dimana:

roa i = periode-rata pengembalian aset bank
 i

Jurnal STIE Swasta Mandiri

e / ta = periode-rata-rata ekuitas terhadap total aset bank i

σ_{roai} = standar deviasi dari *return on asset* lebih dari periode yang diteliti

Non Performing Loan (NPL)

$$\text{Rasio NPL} = (NPL / L) \times 100\%$$

Dimana,

NPL = Total Kredit Non Lancar

L = Jumlah kredit yang diberikan

Kompetisi Bank

dimana,
$$Lerner_{it} = \frac{TR - TC}{TR}$$

tr = total revenue = total pendapatan

tc = total cost

Bank Control

$bank\ size = \ln(\text{total aset bank})$

Macroeconomic Control

$macroeconomic\ control = \ln(gdppc)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data

Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada bank umum di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2010 hingga tahun 2016. Selain itu, penelitian ini menggunakan data yang digunakan sebagai gambaran perkembangan ekonomi terhadap stabilitas keuangan di Indonesia seperti *gross domestic product per capita* (GDP per capita). Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 bank dari 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank tersebut dipilih karena memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2010 hingga tahun 2016. Bank yang digunakan

dalam penelitian ini adalah BRI Agro Niaga, Bank MNC Internasional, Bank Capital Indonesia, BCA, Bank Bukopin, BNI, Bank Nusantara Parahyangan, BRI, BTN, Bank J Trust Indonesia, Bank Danamon Indonesia, Bank Pundi Indonesia, Bank QNB Indonesia, Bank Nmandiri, Bank Bumi Arta, Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, Bank Sinar Mas, Bank of India Indonesia, BTPN, Bank Victoria Internasional, Bank Windu Kencana Internasional, Bank Mega, Bank OCB NISP, Bank Pan Indonesia, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906.

Table deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
Z-Index	4,12	3,73	-2,23	17,51	3,93
NPL	1,58	1,33	0,00	5,45	1,23
Lerner Index	0,49	0,51	-0,90	0,88	0,15
Bank Size	19,53	18,78	14,26	29,59	3,48
Ln GDPPC	10,54	10,55	10,27	10,76	0,17

Table tersebut mempresentasikan statistik deskriptif pada bank untuk *zindex*, *npl* (*non performing loan*), *lerner index*, *bank size*, dan $\ln\ gdppc$ (*gross domestic product per capita*) dari 27 bank di Indonesia selama periode 2010-2016. Rata-rata *z-index* perbankan di Indonesia berada pada nilai 4,12. Stabilitas perbankan yang dinilai berdasarkan *z-index* walau meningkat sangat kecil menunjukkan trend peningkatan yang positif. Ukuran *z-index* berkisar antara -2,23 sampai dengan 17,51. Nilai minimum yang negatif menunjukkan masih adanya bank yang mengalami kerugian yang menjadikan *return on asset* negatif. Untuk mengukur risiko kredit bank, studi ini

menggunakan rasio jumlah npl (*non performing loan*). ukuran npl (*non performing loan*) berkisar antara 0,00 sampai dengan 5,45 dengan standar deviasi 1,23. Hal ini menunjukkan perbankan indonesia berhasil menekan jumlah kredit macet, meskipun masih adanya bank dengan npl di atas 5%. untuk mengukur tingkat persaingan antar bank, studi ini menggunakan *lerner index*. *lerner index* di sebuah bank mencerminkan *market power* dari masing-masing bank dalam menetapkan harga jual lebih tinggi dari biaya marginalnya. ukuran *lerner index* berkisar antara -0,90 sampai dengan 0,88 dengan standar deviasi 0,15. nilai *lerner index* yang rendah atau kurang dari nol menunjukkan tingkat kompetisi yang tinggi di perbankan indonesia. untuk *bank control* ukuran *bank size* berkisar antara 14,26 sampai dengan 29,59 dengan standar deviasi 3,48. Untuk *macroeconomic control* ukuran *ln (gdppc)* berkisar antara 10,27 sampai dengan 10,76 dengan standar deviasi 0,17.

Statistik deskriptif pada keseluruhan variabel menunjukkan nilai *median* yang dapat menggambarkan *mean* karena memiliki nilai yang relative sama. pada tabel menunjukkan bahwa *mean* dan *median* memiliki nilai yang relatif sama, sehingga hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar

deviasi pada keseluruhan variabel lebih kecil dari pada nilai *mean*, yang mengindikasikan hasil yang baik. hal tersebut dikarenakan standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Tabel nilai rata-rata variabel

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Z- Index</i>	3.77	4.52	4.94	4.57	3.87	3.68	3.49
NPL	1.60	1.26	1.46	1.20	1.63	1.88	2.02
<i>Lerner Index</i>	0.50	0.50	0.55	0.54	0.45	0.45	0.47
<i>Bank Size</i>	19.00	19.25	19.41	19.58	19.74	19.84	19.91
Ln GDPPC	10.27	10.38	10.47	10.55	10.64	10.72	10.76

Table tersebut menunjukkan nilai rata – rata per periode penelitian pada setiap variabel. rata-rata nilai *z-index* tiap periode menunjukkan trend yang positif. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan stabilitas perbankan yang cukup baik, walaupun masih terdapat fluktuasi. rata-rata nilai npl juga menunjukkan nilai yang baik, dimana nilainya dibawah 5%. hal ini menunjukkan bahwa kredit macet mampu ditekan. rata-rata nilai *lerner index* perbankan indonesia dari tahun 2010-2016, menunjukkan nilai yang cukup tinggi atau mendekati angka 1. Hal ini mengindikasikan industri perbankan di indonesia berada pada kondisi yang kurang kompetitif. jenis persaingan di perbankan indonesia dapat dikategorikan sebagai pasar persaingan monopolistik dimana setiap bank memiliki *market power* yang relative kuat pada segmennya masing-masing.

untuk nilai rata-rata *bank size* dan $\ln$ (*gdppc*) menunjukkan nilai yang stabil di setiap periode penelitian.

Analisis Dan Pembahasan

Setelah semua variabel berhasil dihitung dan diestimasi, maka untuk menguji pengaruh kompetisi bank dan stabilitas keuangan perbankan digunakan dua model persamaan yang diestimasi dengan dua ukuran stabilitas keuangan yaitu *z-index* dan *npl (non performing loan)*. hasil estimasi dua persamaan secara terpisah dapat dilihat pada tabel berikut model i menggunakan *z-index* dalam penelitian ini:

$$z\text{-index}_{i,t} = \beta_0 + \text{lerner index}_{i,t} + \text{bank size}_{i,t} + \ln(\text{gdppc})_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Model pendekatan yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, dimana hasil uji chow memperlihatkan bahwa nilai dari probabilitas uji chow didapatkan hasil kurang dari 0.05 yaitu 0.0000 sehingga *fixed effect model* menjadi model pendekatan yang paling cocok untuk digunakan dalam persamaan penelitian model i. Sebagaimana dalam table, hasil analisis pada model i dan model ii. Pada koefisien model I menunjukkan bahwa *lerner index* sebagai ukuran kompetisi antar bank berpengaruh signifikan terhadap *z-index*. Hasil ini menunjukkan kompetisi berhubungan dengan stabilitas bank.

Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian wibowo (2016) yang menyatakan

bahwa *lerner index* sebagai ukuran kompetisi bank tidak signifikan terhadap *z-index*. tetapi temuan ini sesuai dengan pendapat izazi dan waskito (2014) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetisi bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di indonesia.

Bank size sebagai *bank control* untuk melihat jumlah transaksi bank melalui *total asset* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *z-index*. temuan ini sesuai dengan hasil penelitian soedarmono (2013) dan demsetz dan strahan (1997) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank tidak mempengaruhi stabilitas perbankan, bank-bank besar didorong untuk lebih kompetitif agar tidak terjadi *too-big-to-fail* dengan mengambil resiko yang lebih besar. $\ln$ (*gdppc*) digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi terhadap stabilitas keuangan perbankan. hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara $\ln$ (*gdppc*) terhadap stabilitas keuangan perbankan yang diukur dengan *z-index*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh fu xiaoqing *et al.* (2013). Hasil penelitian serupa juga terdapat pada jimenez (2007) dan beck *et al.* (2004) yang menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan $\ln$ (*gdppc*) dengan stabilitas perbankan. temuan ini menunjukkan bahwa makroekonomi mempengaruhi stabilitas

keuangan perbankan di indonesia. angka negatif pada $\ln (gdppc)$ menunjukkan bahwa kenaikan satu persen $\ln (gdppc)$ justru akan menurunkan stabilitas keuangan perbankan sebesar -1.724153.

Tabel hasil analisis pada model I dan model II

Variabel	Model I			Model II		
	koefisien	t-stat.	Prob.	koefisien	t-stat.	Prob.
C	9.193703	1.68687	0.0936	-7.2588	-1.9111	0.0575
LERNER_INDEX	5.584092	4.72775	0.0000	-1.4091	-2.0008	0.0469
BANK_SIZE	0.529303	1.3728	0.1717	-0.0419	-0.8601	0.3908
LN_GDPPC	-1.72415	-1.9711	0.0504	0.98206	2.70654	0.0074
Jumlah Observasi	189			189		
R-Squared	0.933527			0.071635		
Adj. R-squared	0.921403			0.056581		
F-statistic	76.99792			4.758383		
Model	Fixed effect			Random effect		

* signifikan 0.05

Berikut model II menggunakan npl (*non performing loan*) dalam penelitian ini:

$$npl_{i,t} = \beta_0 + lerner\ index_{i,t} + bank\ size_{i,t} + \ln(gdppc)_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Model pendekatan yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*, dimana hasil uji hausman memperlihatkan bahwa nilai dari probabilitas uji hausman didapatkan hasil lebih dari 0.05 yaitu 1.0000, sedangkan untuk uji lagrange multiplier (lm) nilai breuschpagan kurang dari 0.05 yaitu 0.0000 sehingga *random effect model* menjadi model pendekatan yang paling cocok untuk digunakan dalam persamaan penelitian model II. Hasil dari uji hausman dan uji lagrange multiplier (lm) selengkapnya terdapat dalam lampiran 4. Sebagaimana dalam tabel., hasil analisis pada model I dan model II. pada koefisien model II

menunjukkan bahwa *lerner index* sebagai ukuran kompetisi antar bank berpengaruh signifikan negatif terhadap npl sebagai ukuran stabilitas bank atas risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu persen *lerner index* akan menurunkan npl sebesar -1.409124.

Temuan ini juga mirip dengan temuan deyoung dan torna (2013) dan stiroh dan rumble (2006) di perbankan amerika serikat serta lepetit *et al.* (2008) dan mercieca *et al.* (2007) yang meneliti perbankan di eropa. kredit macet cenderung meningkat dengan semakin kuatnya posisi sebuah bank di pasar yang mendorong bank untuk mengambil risiko yang lebih tinggi sehingga berakibat serius terhadap stabilitas keuangannya.

Bank size sebagai *bank control* tidak berpengaruh terhadap npl . temuan ini sesuai dengan hasil schaeck (2006) yang menyatakan besar kecilnya ukuran bank tidak mempengaruhi risiko kredit bermasalah. Namun temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian izazi dan waskito (2014) yang menyatakan hubungan signifikan positif antara *bank size* dan npl .

$\ln (gdppc)$ sebagai *macroeconomic control* berpengaruh signifikan negatif terhadap npl . hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu persen $\ln (gdppc)$ akan menurunkan npl sebesar -0.982062. temuan

ini sesuai dengan hasil penelitian uhde dan heimeshoff (2009) yang menyatakan bahwa kesempatan investasi meningkat pada keadaan ledakan pertumbuhan ekonomi. dengan demikian tingkat risiko nasabah peminjaman mengalami penurunan. hal ini juga mempengaruhi penurunan angka pinjaman kredit bermasalah (*non performing loan*) sehingga mendorong kearah stabilitas bank. Terdapat pengaruh antara kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan. hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji regresi menunjukkan hubungan signifikan pada kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan perbankan yang diukur dengan *z-index* maupun stabilitas bank yang diukur dengan rasio npl. stabilitas perbankan di indonesia menunjukkan posisi yang cukup baik *z-index* menunjukkan trend yang positif. kredit macet di perbankan mampu ditekan dengan nilai dibawah 5%. hasil signifikan negatif antara kompetisi bank dan resiko kredit bank, menunjukkan pola hubungan "*competition-stability*" pada industri perbankan di indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan. paradigma "*competition-stability*" secara empiric

terbukti sesuai dengan apa yang terjadi pada perbankan indonesia, dengan hasil uji regresi yang menunjukkan hubungan signifikan pada stabilitas bank yang diukur sebagai risiko bank secara keseluruhan (*z-index*) maupun stabilitas bank dengan risiko kredit bank yang diukur dengan rasio npl.

Stabilitas perbankan di indonesia menunjukkan dalam posisi yang cukup baik dimana *z-index* menunjukkan trend yang positif. kredit macet di perbankan juga mampu ditekan dimana nilainya dibawah 5%. hasil signifikan negatif antara kompetisi bank dan resiko kredit bank, menunjukkan pola hubungan "*competition-stability*" pada industry perbankan di indonesia.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa industri perbankan di indonesia berada pada kondisi yang kurang kompetitif. jenis persaingan di perbankan indonesia dapat dikategorikan sebagai pasar persaingan monopolistik dimana setiap bank memiliki *market power* yang relative kuat pada segmennya masing-masing.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah sampel perbankan diluar bank yang terdaftar di bursa efek indonesia serta jangka waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil dari penelitian akan menjadi lebih valid. selain itu dapat menambah sampel seperti negara lain sebagai alat ukur

Jurnal STIE Swasta Mandiri

dan perbandingan kondisi kestabilan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, franklin dan gale, douglas. (2000). comparing financial system. massachusetts:mitpress.
- Anzoategui, diego. and m.s. martínez pería, m. melecky. (2012). bank competition in russia: an examination at different levels of aggregation. *emerging markets review*.
- Bank indonesia. (2008). the program of indonesian banking architecture. <http://www.bi.go.id/web/id/publikasi/perbankan+dan+stabilitas+keuangan/arsitektur+perbankan+indonesia/api18.htm> (diakses 12 mei 2017)
- beck, thorsten. (2008).
- Bank competition and financial stability: friends or foes?, paper presented at the g20 seminar in the financial sector. bali, indonesia.
- Beck, thorsten, de jonghe, olivier dan schepens, glenn. (2013). bank competition and stability: crosscountry heterogeneity. *journal of financial intermediation*. 22(2). hal. 218-244.
- Berger, allen n. dan hannan, timothy h. (1998). the efficiency cost of market power in the banking industry: a test of the 'quiet life' and. *review of economics & statistics*. 80(3). hal. 454.
- Berger, allen n., klapper, leora f. dan turk-ariss, rima. (2009). bank competition and financial stability. *journal of financial services research*. 35(2). hal. 99- 118.
- Bikker, jacob a. dan haaf, katharina. (2002). competition, concentration and their relationship: an empirical analysis of the banking industry". *journal of banking & finance*. 26(11). hal. 2191-2214.
- Bikker, jacob a., shaffer, sherrill dan spierdijk, laura. (2011). assessing competition with the panzar rosse model: the role of scale, costs, and equilibrium. *review of economics and statistics*. 94(4). hal. 1025-1044.
- Boyd, john h., de nicolò, gianni dan jalal, abu m. (2006). bank risk-taking and competition revisited: new theory and new evidence. imf working paper.
- Boyd, john h., de nicolò, gianni dan smith, bruce d. (2004). crises in competitive versus monopolistic banking systems. *journal of money, credit and banking*. ohio state university press. 36(3). hal. 487-506.

Jurnal STIE Swasta Mandiri

- Bresnahan, timothy f. (1982). the oligopoly solution concept is identified. *economics letters*. 10(1–2). hal. 87-92.
- Brush, t.s dan andrian pagan .(1980). the lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. vol 47. *review of economic studies*
- Buletin ekonomi moneter dan perbankan. (2016). volume 18. nomor 3.
- Carletti, e. and p. hartmann. (2003). competition and financial stability: what's special about banking?. in *monetary history, exchange rates and financial markets: essays in honour of charles goodhart*. vol. 2. edited by p. mizen, cheltenham. uk: edward elgar.
- Chou, catherine. (1999). indonesian banks: survival of the fittest. in a. d. bank (ed.), *rising to the challenge in asia: a study of financial market* (vol. 6, pp. 1-72). manila: asian development bank.
- Claessens, s. and laeven, l., 2004. what drives bank competition? some international evidence. *journal of money, credit, and banking*, vol. 36, pp. 563–584
- Claessens, stijn, djankov, simeon dan lang, larry h.p. (1999). who controls east asian corporations? policy research working paper world bank 2054, 1-42.
- Coccorese, p.(2009). market power in local banking monopolies. *journal of banking and finance*
- Davis, kevin. (1995). bank deregulation, supervision and agency problem". *australian economic review*. 28(3). hal. 43-54.
- Demirgüç-kunt, asli dan detragiache, enrica. (1998). the determinants of banking crises in developing and developed countries. *imf staff papers*. 45(1). hal. 81-109.
- Demirgüç-kunt, asli, laeven, luc dan levine, ross. (2010). regulations, market structure, institutions, and the cost of financial intermediation. *journal of money, credit and banking*. ohio state university press. 36(3). hal. 593-622.
- Djiwandono, soedrajad j. (2005), *bank indonesia and the crisis: an insider's view*, singapore: institute of southeast asian studies.
- Fane, george dan mcLeod, ross h. (2002). banking collapse and restructuring in indonesia 1997- 2001. *cato journal*. 22(2). hal. 277-295.
- Fernández dan gracia. (2012). dynamics of link states in complex networks: the case of a majority rule. *physical review e* 86 (6), 066113,
- Fiordelis dan mare. (2013). competition and financial stability in european cooperative banks. *journal of international money and finance*.

Jurnal STIE Swasta Mandiri

- Ghozali, imam. (2006). aplikasi analisis multivariate dengan program spss.cetakan keempat. semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, imam. (2011). aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss19. badan penerbit universitas diponegoro: semarang.
- Gujarati, damodar n. (2009). *basic econometric fourth edition*. singapore: mcgrawhill/irwin
- Hawtrey, kim dan h. liang. (2008). bank interest margins in oecd countries. the north american journal of economic and finance. vol.19. north america
- Hellmann, t.f., k. murdock and j. stiglitz. (2000). liberalization, moral hazard in banking and prudential regulation: are capital requirements enough?, american economic review.
- Hicks, j. r., (1935).“annual survey of economic theory: the theory of monopoly”. econometrica.
- Supomo, bambang dan nur indriantoro. (2002). metodologi penelitian bisnis. cetakan. kedua. yogyakarta
- Izazi, sabila aqlima dan adi waskito. (2014). analisi kompetisi bank umum konvensional dan stabilitas perbankan di indonesia periode 2004-2013: sebuah pendekatan struktural dan non struktural. jurnal universitas indonesia.
- Jaya dan sunengsih. (2009). kajian analisis regresi dengan data panel. seminar nasional penelitian, pendidikan, dan penerapan mipa. jakarta
- Jimenez, g., j. lopez and j. saurina. (2007). how does competition impact bank risk taking?. working paper. banco de espana.
- Keeley, michael c. (1990). deposit insurance, risk, and market power in banking. the american economic review.
- Kocabay, s. (2009). competition and banking system stability: evidence from turkey
- Laeven, luc, (2005), banking sector performance in east asian countries: the effects of competition, diversification, and ownership, washington d.c.: world bank
- Liu, hong, molyneux, p. dan wilson, john o. s. (2013). competition and stability in european banking: a regional analysis”. the manchester school. 81(2),. hal. 176-201.
- Margono, heru, sharma, subhash c. dan melvin ii, paul d. (2010). cost efficiency, economies of scale, technological progress and productivity in indonesian banks. journal of asian economics. 21(1). hal. 53-65.
- Matutes, carmen dan vives, xavier. (2000). imperfect competition, risk taking, and regulation in banking. european economic review. 44(1). hal. 1-34.

Jurnal STIE Swasta Mandiri

- Mckinnon, ronald dan shaw, edward. (1973). *money and capital in economic development*. washington: the brookings institution.
- Mishkin, frederic s. (1996). understanding financial crises: a developing country perspective. nber working paper series. molyneux, p. and h. nguyen-linh. 2008. competition and risk in the south east asian banking, bangor business school working paper, bangor, wales.
- Mulyaningsih, tri dan daly, a. (2016). competition condition in banking industry: an empirical analysis of the consolidation, competition and concentration in the indonesia banking industry. jel classificaion d43, g21.
- Ramon dan matutes, carmen. (2002). market power and banking failure. international journal of industrial organization.
- Rojas, hernando. (2011). a communicative approach to social capital. vol. 8. europe.
- Rosengard, jay k. dan prasetyantoko, a. (2011). if the banks are doing so well, why can't i get a loan? regulatory constraints to financial inclusion in indonesia". asian economic policy review.
- Schaeck, k, m. cihak, and s. wolfe. (2006). are more competitive banking systems more stable?. unpublished working paper no. 143. international monetary fund. washington, d.c.
- Schaeck, k, cihak, m dan wolfe, s.(2009). are more competitive banking system more stabile?. *journal of money, credit and banking*.41(4).hal. 711-734
- Schaeck, klaus dan cihak, martin. (2007). banking competition and capital ratios. working paper of international monetary fund. 07(216), hal. 1-42, 354
- Soedarmono, wahyoe, machrouh, fouad dan tarazi, amine (2011). bank market power, economic growth and financial stability: evidence from asian banks. *journal of asian economics*, 2011, 22(6), hal. 460-470.
- Sugiyono.(2010). metode penelitian bisnis. cetakan ketiga. alfabeta. bandung.
- Titko, jalena *et. al.* (2015). drivers of bank profitability: case of latvia and lithuania. mykolas romeris university
- Wibowo, buddi. (2016). stabilitas bank, tingkat persaingan antar bank dan diversifikasi sumber pendapatan: analisis per kelompok bnk di indonesia. *jurnal manajemen teknologi*. 15(2). hal. 172-195.
- Widarjono, agus. (2013). ekonometrika: pengantar dan aplikasinya. ekonosia. jakarta.
- Wijaya, ari .(2013). ukuran perusahaan aktiva. *jurnal manajemen*. jakarta

Jurnal STIE Swasta Mandiri

World bank. (2013). global financial development report. rethinking the role of state in finance. retrieved from econ.worldbank.org website: <http://econ.worldbank.org/>

Yeyati, eduardo levy dan micco, alejandro. (2007). concentration and foreign penetration in latin american banking sectors: impact on competition and risk. journal of banking & finance. 31(6), hal. 1633-1647.